

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *DAUN YANG JATUH TIDAK PERNAH MEMBENCI ANGIN* KARYA TERE LIYE

Asri Shindy Pebiani, Taufik Hidayat, Rina Agustini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh
Email : asrishindy1302@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai sosial dalam novel yang berjudul *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan dasar teori nilai sosial menurut Notonegoro winarmo dan herimanto, nilai yang diteliti meliputi nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka, teknis analisis, teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menganalisis novel dan menarik simpulan novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Adapun masalah pokok dari yang dibahas adalah mengenai nilai sosial yang terkandung dalam novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin*. Serta upaya untuk mendapatkan bahan ajar menganalisis novel. Hasil penelitian terhadap novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Nilai material meliputi a) kebendaan, b) kekayaan, c) kedudukan. (2) Nilai vital meliputi a) hidup sehat, b) olahraga. (3) Nilai kerohanian meliputi a) nilai kebenaran b) nilai keindahan. Terbukti bahwa nilai sosial pada novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar yang digunakan, serta bahan ajar yang menarik perhatian siswa dan bahan ajar yang berada dalam batas kemampuan peserta didik sesuai dengan kompetensi dasarnya untuk mempelajarinya.

Kata Kunci: *Novel, Nilai Sosial*

PENDAHULUAN

Fiksi merupakan cerita yang bersifat imajiner. Kebenaran dalam dunia fiksi adalah keyakinan yang sesuai dengan pandangan pengarang terhadap masalah dalam kehidupan. Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2012: 2-3) bahwa "Fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, tetapi biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan antar manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan."

Karya sastra pada umumnya merupakan karya seni ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan dengan bermediumkan bahasa. Rene dan Agustin (1989: 9) berpendapat bahwa :

Karya sastra pada dasarnya bersifat Setiap karya sastra mempunyai ciri-ciri yang khas, tetapi juga mempunyai sifat-sifat yang sama dengan karya seni yang lain.

Sejalan dengan kutipan di atas karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang sastrawan sebagai bentuk seni, bersumber dari

kehidupan dipadukan dengan imajinasi pengarang. Hal ini terjadi mengingat pengarang tidak dapat lepas dari ikatan-ikatan sosial tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa karya sastra lahir dari latar belakang dan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya.

Bahasa sastra sebagai media ekspresi sastrawan dipergunakan untuk memperoleh nilai seni karya sastra. Hal ini berhubungan dengan gaya bahasa sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Pradopo (2011: 8) bahwa, "Karya sastra dari waktu ke waktu mendapat tanggapan pembaca, selalu mendapat penilaian kembali. Sebuah karya sastra tidak tinggal tetap tak berubah sepanjang sejarahnya".

Sesuai dengan kutipan di atas gaya bahasa yang dipergunakan pengarang dalam karya sastra mampu menarik pembaca dalam membaca karya sastra. Rasa keterkaitan pembaca terhadap karya sastra akan mendorong perkembangan dunia sastra lebih berkembang dari tahun ke tahun. Keahlian membaca memang sangat di perlukan dan menjadi dasar

membudayakan apresiasi sastra dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang yang menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai keindahan. Hasil karya sastra di antaranya berupa puisi, novel, dan drama. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik.

Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Novel yang semakin bersinar di masa kini tak lain adalah cerita yang berkelanjutan tentang manusia yang dipoles sedemikian rupa oleh penulis-penulis yang kreatif. Menurut Jauss (dalam Pradopo, 2011: 9) menyatakan bahwa :

Novel merupakan salah satu produk sastra yang memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Novel merupakan karya sastra yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik bersumber pada teks sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik berasal dari sumber-sumber di luar karya sastra. Unsur-unsur tersebut akan membangun karya sastra secara totalitas. Cerita dalam novel cenderung menggambarkan sikap dan cara pandang pengarang terhadap memandang suatu kehidupan.

Penelitian terdahulu pada tahun 2019 di lakukan oleh Aluisius Titus Kurniadi jurusan Bahasa dan Seni fakultas keguruan ilmu pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitiannya berjudul Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye dan Implementasinya". Hasil penelitiannya yaitu membahas nilai moral dan nilai sosial serta implementasinya pada pembelajaran. Sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu hanya membahas nilai moral saja maka dari itu peneliti sekarang akan meneliti nilai sosial dan Implementasinya sebagai bahan ajar di sekolah.

Perkembangan novel dalam masyarakat cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel

baru yang diterbitkan dan pengarang-pengarang baru yang bermunculan. Sebuah karya sastra memang diidentikan dengan cerita fiktif, namun dalam perkembangannya mereka lahir dari kehidupan nyata dan perenungan pengarangnya. Sejalan dengan itu Nurgiyantoro (2012: 3) "Fiksi menceritakan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan".

Pemilihan novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* ini sangat menarik untuk di kaji. *Novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye dipilih karena banyak sekali peminatnya dan masuk ke dalam kategori novel paling *Bestseller*.

Guru harus ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial para remaja. Harus diingat bahwa masa remaja merupakan masa yang paling rentan. Solusi yang dilakukan oleh para guru di sekolah khususnya selektif dalam memilih bahan bacaan. Guru tentunya menyaring berbagai macam tema yang lebih banyak mengangkat tentang nilai-nilai kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut nantinya bisa mereka terapkan dalam kehidupan sosialnya dengan lingkungan sekitar.

Bahan ajar bacaan yang tepat dan sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa dapat mudah difahami. Oleh sebab itu guru harus memberikan bahan ajar berupa bacaan yang baik, bermanfaat dan menyenangkan kepada siswa khususnya pembelajaran tentang novel. Seorang pendidik harus pandai memanfaatkan dan menyesuaikan novel untuk siswa SMA ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, agar siswa selain dapat memahami isi novel, mereka juga diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai maupun amanat yang dibaca dan terciptanya pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat diimplementasikan langsung pada pembelajaran siswa di sekolah pada KD 3.9 "Menganalisis isi dan kebahasaan novel". Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan hasil dari penelitian untuk dipraktekkan. Penelitian ini nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan ajar rujukan bagi guru yang ingin mengajar di kelas. Selain itu penelitian ini di harapkan bisa diterapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian yang

telah di terapkan mampu memberikan dorongan dan masukan terhadap dunia pendidikan khususnya sastra. Adanya implementasi langsung terhadap pembelajaran, diharapkan bahan ajar akan semakin menarik dan bervariasi lagi.

METODE

Metode yang penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk menganalisis dan mengdeskripsikan nilai sosial yang terdapat pada novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiyono (2016: 9)

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif analisis yang digunakan untuk menentukan dan mendeskripsikan nilai sosial dalam novel *Daun yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Oleh karena itu desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain analisis.

Sumber data penelitian ini berupa novel yang berjudul nilai sosial *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere liye, sedangkan data penelitian ini yaitu naskah novel yang berupa paragraf, kalimat, serta kata/frasa yang terdapat dalam novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan bagian pokok dalam penelitian. Dalam hasil penelitian terdapat sekilas tentang pengarang, penghargaan yang telah diraih oleh pengarang, sekilas tentang novel, dan deksripsi hasil penelitian. Dalam hal ini biografi atau sekilas tentang pengarang merupakan tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa:

Analisis nilai sosial dan contohnya :

1. Nilai Material

Nilai Material merupakan nilai yang berguna bagi jasmani manusia atau benda nyata yang bermanfaat bagi kebutuhan fisik manusia.

Indikator dari nilai material diantaranya yaitu sebagai berikut.

1) Kebendaan

Kebendaan atau materi merupakan segala sesuatu yang tampak (wujud) dan memiliki nilai, diantaranya yaitu berupa sandang pangan atau makanan, dan minuman.

Sebagai contoh yaitu pada kutipan berikut "Dia mengeluarkan dua kotak. Melambaikan tangan meminta kami mendekat. Aku dan Dede melangkah ke arahnya, berdiri didepan kursinya, kotak itu ternyata berisi dua pasang sepatu baru. "Pakailah". Kejelasan Kalimat yang berbunyi dua kotak tersebut menunjukkan bahwa Danar membawa sebuah kotak atau benda yang didalamnya yang berisi dua pasang sepatu yang khusus di berikannya untuk Tania dan Adik. Kalimat berikutnya "Aku menurut. Duduk jongkok memakai sepatu tersebut. Gemetar tanganku mengenakan kaos kaki. Berkali-kali gagal mengikat tali sepatu. Sudah lupa. Dia membantu Dede, aku melirik menirunya". Kejelasan kalimat tersebut Tania langsung memakai sepatu tersebut karena sudah lama tidak memakai sepatu Tania memakai sepatunya meniru Danar karena Danar sedang memakaikan sepatu kepada Adik.(Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin).

2) Kekayaan

Kekayaan merupakan harta atau asset yang dimiliki oleh setiap manusia yang memiliki nilai.

Sebagai contoh yaitu pada kutipan berikut "Dia setahun terakhir membeli tanah dua ratus meter dari jalan besar itu. Tidak jauh dari kontrakan sebelumnya, tanahnya luas". Kejelasan kalimat berikut yaitu dia sebagai Danar yang membeli tanah dua ratus meter dan tanah tersebut tidak jauh dari kontrakan Danar sebelumnya.

Kutipan berikutnya, "Adik hanya mengomel dibelakang (mengomeli legonya), dan kami langsung naik ke mobil barunya yang keren". Tania dan adiknya naik ke mobil barunya Danar dan mobil tersebut masuk ke dalam kategori mobil keluaran terbaru. (Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin).

3) Kedudukan

Kedudukan merupakan status atau tingkatan atau juga martabat yang dimiliki oleh seorang manusia untuk melakukan pekerjaan atau jabatannya.

Sebagai contoh pada kutipan berikut "Dari lantai dua ini, kalian juga bisa melihat

pekerja kontruksi bakal town square dua ratus meter di susu kiri gerai fotocopyan tadi". Dari lantai 2 toko buku, Tania dan adiknya dan juga Danar melihat para pekerja kontruksi yang sedang bekerja membangun town square.

Kutipan berikutnya "Dia sudah naik pangkat lagi menjadi GM marketing, semudah itu". Dia pada kalimat tersebut adalah Danar. Danar yang sudah menjadi General Manager dengan mudahnya Danar mendapatkan jabatan tersebut. (Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin).

2. Nilai Vital

Nilai Vital merupakan nilai yang berguna bagi manusia untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dalam hidupnya.

3. Hidup Sehat

Hidup sehat merupakan perilaku atau pola hidup yang menunjukkan bahwa manusia itu memiliki kepribadian yang baik dan sehat.

Sebagai contoh pada kutipan berikut "Mbak-mbak yang rajin merapikan buku-buku di rak juga sudah tahu". Tokoh Mbak-mbak disana merupakan seorang karyawan disebuah toko buku yang selalu Tania datangi, Mbak-mbak karyawan tersebut sangat rajin merapikan buku-buku yang ada di rak tersebut.

Kutipan berikutnya "Sore itu, Ibu menggosok tubuh hitam dekilku. Menggunakan sampo banyak-banyak dirambutku yang mengeriting dan bau karena tersina matahari seharian. Adikku Dede lebih lama lagi berkulit di sumur, tubuhnya jauh lebih kotor". Ibu Tania menggosok tubuh Tania kemudian menggunakan sampo yang sangat banyak di rambut Tania. (Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin).

4. Olahraga

Olahraga merupakan aktivitas yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh manusia. Baik secara jasmani maupun rohani.

Sebagai contoh pada kutipan "Saat lewat lapangan basket, dia menyempatkan diri bergabung bermain basket bersama mahasiswa. Aku tak pernah tau dia jago main basket". Tokoh dia dalam kalimat tersebut yaitu Danar, saat itu Danar melewati lapang basket kemudian Danar tertarik untuk ikut bermain basket bersama Mahasiswa. (Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin).

5. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian merupakan nilai yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan rohani (spritual) manusia yang sifatnya universal. Nilai kerohanian berkaitan dengan hati nurani

adalah penghayatan tentang baik buruknya berhubungan dengan tingkah laku konkret kita. Kerohanian dan hati nurani merupakan dua hal yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan.

6. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran merupakan nilai yang bersumber pada akal pikir manusia (rasio, budi, dan cipta).

Sebagai contoh pada kutipan berikut "Dokter : "Kami sudah berusaha, Mas Danar. Semuanya sudah terlambat, benar-benar terlambat". Pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa Dokter sudah berusaha semaksimal mungkin merawat Ibunya Tania, Dokter memberikan kebenaran kepada Danar dan Tania bahwa benar Ibunya Tania telah meninggal dunia.

Kemudian kutipan berikutnya "Adikku" : "Mereka sudah menentukan tempat pernikahan, kak Tania!" Aku mengeluh dihatiku sama sekali tidak ada tempat untuk merasakan bahagia lagi". Pada kalimat tersebut nampak jelas bahwa Adik Tania memberikan informasi kebenaran kepada Tania bahwa Danar akan menikah dengan Ratna dan sudah menentukan tempat pernikahannya. (Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin).

7. Nilai Keindahan

Nilai keindahan merupakan nilai yang bersumber pada rasa manusia. Seperti memiliki rasa kasih sayang kepada sesama.

Sebagai contoh pada kutipan berikut "Dia mengusap pelan rambutku saat melanjutkan keliling untuk membeli peralatan lainnya. "Rambut Tania habis disampo ya?" Menyadarkanku dari lamunan. Aku tersipu malu". Pada kalimat berikut tokoh dia adalah Danar. Danar mengusap pelan rambut Tania saat keliling membeli peralatan sekolah untuk Tania dan Adik. (Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin)

8. Nilai Kebaikan

Nilai kebaikan itu tidak sulit, kita hanya harus bisa membutuhkan rasa peduli kita tumbuh secara murni dalam hati atau dalam diri manusia itu sendiri, karena nilai kebaikan ini bersumber pada kehendak keras, karsa hati, dan nurani manusia. Rasa peduli tersebut bisa kita miliki yang pertama yaitu rasa peduli kita pada sesama manusia atau dirinya sendiri dan yang kedua yaitu rada peduli kita pada lingkungan atau orang lain. Kedua tersebut memberikan hal yang positif.

Sebagai contoh pada kutipan berikut "Maafkan aku sayang. Aku membuat dia tidak bahagia. Membuat dia tidak nyaman" kata Ratna". Pada kalimat tersebut Ratna meminta maaf kepada Tania karena Tania dianggap sebagai adiknya Dinar, Ratna meminta maaf kepada Tania karena Ratna tidak bisa membahagiakan kakaknya yaitu Dinar.

Kutipan selanjutnya, "Sehari setelah ibu meninggal, aku dan adikku pindah kontrakan, Kak Ratna membantu banyak proses kepindahan itu". Sehari setelah Ibu Tania meninggal, Tania dan Adiknya segera pindah kontrakan dan Ratna membantu kepindahan Tania dan adiknya. (Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin).

9. Nilai Religius (ketuhanan)

Nilai religius merupakan nilai yang bersifat mutlak dan bersumber pada keyakinan manusia.

Sebagai contoh pada kutipan berikut "Akhirnya adikku dapat pacar juga. Gadisnya berkerudung. Aku tertawa mengingatkan agar dia lebih rajin shalat. Kata Tania". Tania tidak lupa untuk mengingatkan Adiknya agar tidak lupa shalat. (Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap naskah novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye, diperoleh simpulan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam novel tersebut sebagai berikut.

Nilai sosial dengan indikator nilai material yang terkandung dalam novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye meliputi kebendaan, kekayaan, dan kedudukan, sedangkan nilai sosial dengan indikator nilai vital yang terkandung dalam novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye meliputi hidup sehat, dan Olahraga, kemudian nilai sosial dengan indikator nilai kerohanian yang terkandung dalam novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye meliputi nilai kebenaran dan nilai keindahan.

Kesesuaian nilai sosial yang terkandung dalam novel *Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye dengan kriteria bahan ajar menurut Aunurrahman (2016) yang terdiri dari prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan disajikan dalam sebuah tabel sebagai berikut.

Tabel 5.1
Kesesuaian Novel Daun yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin dengan Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

No	Nilai Sosial dalam Novel <i>Daun yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin</i> Karya Tere Liye	Kriteria Bahan Ajar Menurut Depdiknas					
		Prinsip Relevansi		Prinsip Konsistensi		Prinsip Kecukupan	
		Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai
1.	Nilai sosial berkaitan dengan nilai material	√		√		√	
2.	Nilai sosial berkaitan dengan nilai vital	√		√		√	
3.	Nilai sosial berkaitan dengan nilai kerohanian	√		√		√	

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Herimanto dan Winarno. 2015. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2018. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.

- Kusmana, Ade. 2011. *E Learning Dalam Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan Vol 14 No 1 2011
- Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Maryati & Suryawati. 2001. *Sosiologi: Jilid 3*. Jakarta; Esis.
- Maulida, Ikrima. 2020. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku*. Undergraduate Thesis, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- _____. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada. University Press.
- Pradopo, Djoko Rachmat. 2011. *Kritik Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.
- Riris K, Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Sarumpaet. T. Risi. 2002. *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia Tera.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2012. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suryawati. 2001. *Nilai Sosial: Jilid 3*. Jakarta; Esis. McCloud, Scott.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.